

Fisik dengan Kejadian ISPA Pada Balita di Kabupaten Tanggamus Tahun
2021

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah survey analitik dengan menggunakan metode penelitian *cross sectional*, yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor – faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Penelitian ini untuk mengetahui hubungan variabel independen dan variabel dependen (Notoadmodjo, 2014).

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah karakteristik yang melekat pada populasi, bervariasi antara satu orang dengan yang lainnya dan diteliti dalam suatu penelitian (Dharma, 2015). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Variabel independen atau variabel bebas adalah karakteristik dari subjek yang dengan keberadaannya menyebabkan perubahan pada variabel lainnya, yang dalam penelitian ini adalah perilaku keluarga.
2. Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang akan berubah akibat pengaruh atau perubahan yang terjadi pada variabel independen, dalam penelitian ini adalah prevalensi penderita ISPA pada balita.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena

(Nursalam, 2015). Definisi Operasional pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1

Table 3.1
Definisi operasional

No	Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Cara ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Variabel Independen						
1	Perilaku Keluarga	Suatu perbuatan, kelakuan, cara menjalankan suatu dam reaksi psikis anggota keluarga terhadap lingkungannya.	Kuesioner	Checklist pada lembar kuesioner	0 = Baik jika skor ≥ 10 (median) 1= Tidak baik jika score < 10 (median)	Ordinal
Variabel Dependen						
2	Kejadian ISPA	Suatu kondisi atau kejadian dimana pasien mengalami ISPA berdasarkan diagnosa dokter	Rekam medic	Checklist	0 = Tidak ISPA 1= ISPA	Ordinal

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah merupakan subjek yang memenuhi criteria yang sudah ditetapkan (Nursalam, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah responden yang berusia balita di wilayah kerja Puskesmas Pulau Pangung. Jumlah populasi balita pada bulan januari sampai mei sebanyak 221 balita.

2. Sampel

Sampel merupakan sekelompok individu yang termasuk dalam bagian dari populasi, dimana peneliti langsung mengumpulkan sampel dan mengobservasi penderita ISPA. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *simple random sampling*, teknik ini adalah teknik yang dilakukan pengambilan sampel secara acak sederhana

dengan asumsi bahwa karakteristik tertentu yang dimiliki oleh populasi tidak dipertimbangkan dalam penelitian (Dharma, 2015).

Peneliti dalam menentukan besar sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan:

N = Total populasi

n = Jumlah sampel minimal

d² = derajat kesalahan yang dapat ditolerir (1%)

Jumlah sample yang dibutuhkan berdasarkan rumus diatas adalah :

$$n = \frac{221}{1 + 221 (0,01)}$$

$$n = \frac{221}{3,21}$$

$$n = 68,847 = 69 \text{ responden}$$

Berdasarkan hasil perhitungan sampel ditemukan hasil 69 responden, untuk menghindari *dropout* sampel maka perlu cadangan sampel sebesar 10% yaitu 7 reponden, jadi total sampel dalam penelitian ini yaitu 76 responden.

3. Kriteria sampel

a. Kriteria inklusi

Kriteria ini merupakan ciri yang perlu dipenuhi dari setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoadmodjo, 2014).

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah:

- 1) Responden ibu/bapak dengan anak berusia balita yang tinggal diwilayah kerja puskesmas pulau panggung
- 2) Usia anak dibawah 5 tahun

3) Bersedia menjadi responden

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria ini merupakan ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Notoadmodjo, 2014). Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah:

- 1) Responden yang tidak kooperatif
- 2) Penderita ISPA dengan Penyakit penyerta seperti TBC, Pneumonia
- 3) Responden yang memiliki penyakit congenital

E. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 05 Agustus 2021

2. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus.

F. Etika Penelitian

1. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

Lembar persetujuan ini diberikan kepada setiap responden yang menjadi subyek penelitian dengan memberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan dari penelitian serta menjelaskan akibat-akibat yang akan terjadi bila bersedia menjadi privasi dan kerahasiaan identitas atau jawaban yang diberikan. Subyek berhak untuk tidak mencantumkan identitasnya dan berhak mengetahui kepada siapa saja data tersebut disebarluaskan.

2. *Anonymity*(Tanpa Nama)

Anonymity merupakan kerahasiaan identitas subjek. Pada penelitian ini kerahasiaan identitas subyek sangat diutamakan, sehingga peneliti sengaja tidak mencantumkan nama pada lembar pengumpulan data.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti akan menjamin kerahasiaan responden tanpa menyebar luaskan pada pihak yang tidak berkepentingan, pada saat proses pengolahan data analisis dan publikasi identitas responden tidak diketahui oleh orang lain. Penulis melindungi privasi dan kerahasiaan identitas atau jawaban yang diberikan. Subyek berhak untuk tidak mencantumkan identitasnya dan berhak mengetahui kepada siapa saja data tersebut disebarluaskan.

4. *Respect for Justice an Inclusiveness* (Keadilan dan Keterbukaan) Respect

for Justice an Inclusiveness adalah penelitian harus dilakukan secara jujur, adil, hati-hati, professional, dan berperikemanusiaan. Prinsip keterbukaan dan adil perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan dan kehati-hatian. Untuk itu, lingkungan penelitian perlu dikondisikan sehingga memenuhi prinsip keterbukaan, yakni dengan menjelaskan prosedur penelitian. Prinsip keadilan ini menjamin bahwa semua subyek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan gender, agama, etnis dan sebagainya.

5. *Balancing Harm and Benefits* (Memperhitungkan Manfaat dan Kerugian yang ditimbulkan)

Balancing Harm and Benefits merupakan dalam penelitian harus mempertimbangkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi subjek penelitian

dan populasi dimana hasil penelitian akan diterapkan. Kemudian meminimalisirkan resiko/dampak yang merugikan bagi subjek penelitian. Sebuah penelitian hendaknya memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat pada umumnya dan subyek penelitian pada khususnya. Peneliti hendaknya berusaha meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subyek. Oleh sebab itu, pelaksanaan penelitian harus dapat mencegah atau paling tidak mengurangi rasa sakit, cedera, stres maupun kematian subyek (Milton dalam Notoatmodjo, 2014).

G. Instrumen dan Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengobservasi, mengukur atau menilai suatu fenomena. Data yang diperoleh dari suatu pengukuran kemudian dianalisis dan dijadikan sebagai bukti dari suatu penelitian. Sehingga instrumen atau alat ukur merupakan bagian yang penting dalam suatu penelitian (Dharma, 2015). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner.

Kuisisioner adalah metode pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan secara tertulis dengan beberapa pilihan jawaban kepada responden, kuisisioner juga berupa alat ukur yang terstruktur, karena bagian bagiannya disusun secara berurutan mulai dari judul kuisisioner, petunjuk pengisian, pertanyaan mengenai karakteristik responden dan daftar item pertanyaan utama. (Dharma, 2015). Kuisisioner perilaku keluarga dalam menjaga sanitasi pada penelitian ini tidak mengadopsi dari peneliti orang

lain tetapi peneliti membuat sendiri dengan berisikan 16 pertanyaan, skala yang digunakan dalam instrumen ini *guttman* yaitu skala yang menginginkan jawaban tegas seperti jawaban benar salah, ya tidak atau pernah tidak. Jawaban positif seperti setuju, benar, pernah diberi skor 1, sedangkan untuk jawaban negative diberi skor 0, setiap pertanyaan dinilai dengan memberikan tanda *Checklist*, untuk variabel dependen menggunakan hasil rekam medic responden dalam 1 tahun terakhir pernah terdiagnosis ISPA/tidak dan peneliti yang akan mendokumentasikan data tersebut pada lembar *Checklist*.

2. Uji Validitas

Validitas adalah syarat mutlak bagi suatu alat ukur agar dapat digunakan dalam suatu pengukuran. Suatu penelitian meskipun didesain dengan tepat, namun tidak akan memperoleh hasil penelitian akurat jika menggunakan alat ukur yang tidak valid (Dharma, 2015). Untuk mengetahui validitas suatu instrument perlu dilakukan uji korelasi antara skors tiap – tiap pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut. Teknik korelasi yang dipakai adalah *product moment* dengan hasil valid apabila nilai korelasi dari pertanyaan dalam kuisisioner tersebut memenuhi taraf signifikan di atas r tabel. Bila r hitung $>$ r tabel maka H_0 ditolak, artinya variabel valid, bila r hitung $<$ r tabel maka H_0 gagal ditolak, artinya variabel tidak valid (Notoatmodjo, 2014). Pada penelitian ini menggunakan instrument berupa kuesioner, maka peneliti akan melakukan Uji validitas instrumen ini di Puskesmas Margoyoso Kabupaten Tanggamus yang akan dilakukan pada 20

anggota keluarga yang memiliki balita ISPA. Hasil dari uji validitas yang dilakukan oleh peneliti terdapat hasil dari terdapat 14 pertanyaan (0,490-0,868) yang dinyatakan valid yang 2 pertanyaan dengan hasil P11 0,443 dan P16 0,240 yang dinyatakan 2 pertanyaan tersebut tidak valid dan tidak dipakai oleh peneliti.

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten atau tetap asas (*ajeg*) bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama (Notoajmodjo, 2014). Kriteria pengukuran uji reliabilitas dengan membandingkan nilai r tabel dengan r hasil (*Cronbach Alpha*), dan jika *Cronbach Alpha* lebih besar dibanding r table, maka pertanyaan dinyatakan reliabel. Hasil dari uji reliabilitas yang dilakukan peneliti terdapat hasil $0,868 > r$ table (0,444). Maka hasil uji reliabilitas untuk kuesioner perilaku keluarga dinyatakan reliable

4. Pengumpulan Data.

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian (Dharma, 2015). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan data primer. Data primer

didapat langsung dari responden dengan cara membagikan lembar kuesioner. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diberikan langsung oleh peneliti kepada responden ibu/bapak yang memiliki anak usia balita yang terdiagnosis untuk mengetahui hubungan perilaku keluarga dalam menjaga sanitasi lingkungan fisik dengan kejadian ISPA. Setelah pengisian selesai dilakukan maka kuesioner dikembalikan pada peneliti

H. Metode Pengolahan Data

Menurut Notoajmodjo (2014), pengelolaan data merupakan salah satu langkah yang penting. Hal ini disebabkan karena data yang diperoleh langsung dari peneliti masih mentah, belum memberikan informasi apa-apa dan belum siap untuk disajikan. Untuk memperoleh penyajian data sebagai hasil yang berarti dan kesimpulan yang baik, diperlukan pengelolaan data. Langkah-langkah yang digunakan dalam pengelolaan data adalah :

1. *Editing* (Penyuntingan)

Editing merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data terkumpul baik dari kuisisioner ataupun dari pengamatan secara langsung. Editing dilakukan untuk memeriksa ulang kelengkapan pengisian, kesalahan dan kelengkapan jawaban dari responden.

2. *Coding* (Pengkodean)

Setelah semua kuesioner diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan pengkodean atau coding, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.

3. *Processing* (Memproses data)

Processing adalah memproses data agar data yang sudah di-entry dapat dianalisis. Pemrosesan data dapat dilakukan dengan cara mengentri data dari kuesioner kedalam program computer lalu dimasukkan dalam program *Microsoft excel* terlebih dahulu lalu di pindahkan keprogram SPSS.

4. *Cleaning*(Pembersihan data)

Setelah semua data dari semua responden telah selesai diproses, perlu dilakukan pengecekan ulang kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan data, kelebihan data yang dimasukkan, sehingga dapat dilakukan koreksi.

5. *Tabulating*

Tabulating adalah penyusunan data yang merupakan pengorganisasi data yang sedemikian rupa agar mudah disajikan dan dinamis. Tahap ini hasil pemeriksaan yang sama dikelompokan dengan teliti dan teratur lalu di hitung dan dijumlahkan kemudian ditulis dalam bentuk tabel – tabel.

I. Analisa Data

1. Analisis Univariat

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2014). Analisa univariat menggunakan rumus presentase untuk melihat distribusi frekuensi dan presentase dari karakteristik responden penelitian meliputi usia, jenis kelamin, perilaku keluarga dalam menjaga sanitasi lingkungan fisik dan kejadian ISPA.

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat merupakan analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2014). Analisis ini menggunakan uji *Chi Square* digunakan untuk menguji perbedaan proporsi atau presentase antara beberapa kelompok data. Karena melihat dari skala ukur dalam definisi operasional yang kedua variabel menggunakan data nominal dan nominal. Untuk melihat hasil kemaknaan perhitungan statistik di gunakan batas kemaknaan 95% dengan nilai p (P value) $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, dan p (p value) $\geq 0,05$ maka H_0 gagal ditolak. Hasil dari penelitian ini didapatkan hasil nilai p -value = 0.002 < 0.05 artinya terdapat hubungan Perilaku Keluarga Dalam Menjaga Sanitasi Lingkungan Fisik dengan Kejadian ISPA Pada Balita dan nilai *Odds Ratio* 4.921 *Confidence Interval* (1.742-13.899) artinya perilaku keluarga yang tidak baik memiliki risiko 4.921 kali balita terserang penyakit ISPA

J. Jalannya Penelitian

1. Langkah Persiapan

Persiapan merupakan rancangan yang berfungsi sebagai kerangka awal dalam penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap persiapan meliputi :

- a. Melakukan perizinan kepada institusi dan tempat penelitian
- b. Melakukan survey pendahuluan untuk mengetahui jumlah penderita ISPA di wilayah kerja puskesmas Pulau Panggung Kab. Tanggamus.
- c. Mengajukan surat permohonan izin pelaksanaan penelitian ke institusi pendidikan Universitas Muhammadiyah pringsewu.

d. Menyerahkan surat permohonan izin yang diperoleh ketempat penelitian.

2. Langkah Pelaksanaan

a. Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti mengajukan permohonan izin validitas terlebih dahulu pada institusi program studi S1 keperawatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu.

b. Peneliti menyerahkan permohonan izin validitas yang di peroleh dari institusi pendidikan ke Puskesmas Margoyoso Kabupaten Tanggamus

c. Setelah yakin instrument valid dan reliable kemudian peneliti mengajukan permohonan izin pelaksanaan penelitian pada institusi program studi S1 keperawatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu.

d. Peneliti menyerahkan permohonan izin yang diperoleh dari institusi pendidikan ke kantor kesatuan bangsa dan politik setelah mendapat balesan kemudian peneliti menyerahkan ke Pemerintah Kabupaten Tanggamus Dinas Kesehatan kemudian surat balasan dari dinas kesehatan di serahkan ketempat penelitian Puskesmas Pulau Panung Kabupaten Tanggamus.

e. Sebelum terjun kelapangan peneliti menyiapkan APD (Masker, Handsanitizer, Gown, Sarung Tanan, Face Shild) dan saat penambilan data peneliti menerapkan 5M (memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, membatasi mobilitas, menjauhi kerumunan) saat akan bertemu calon responden

f. Peneliti menemui PJ program yang terkait di Puskesmas Pulau Panggung

- g. Peneliti melihat rekam medis responden dalam 6 bulan terakhir untuk mengetahui apakah pernah terdiagnosis ISPA/tidak
- h. Peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu dan membagikan *informed consent* terkait kerahasiaan informasi yang di berikan akan di jaga dan hanya di gunakan untuk kepentingan peneliti.
- i. Peneliti meminta persetujuan kepada responden ibu/bapak yang memiliki anak usia balita
- j. Peneliti di dampingi oleh petugas kesehatan dari Puskesmas Pulau Pangung dalam membagikan kuesioner kerumah responden ibu/bapak yang memiliki anak usia balita yang terdiagnosis ISPA
- k. Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan data dan analisis data, hasil pengolahan dan analisis data dirumuskan kesimpulan penelitian, kemudian data disajikan dalam bentuk tabel.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN